

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
 Volume 1, Nomor 4, Mei 2023, Halaman, 43-49  
 e-ISSN: 2986-6340  
 DOI: [https://doi.org/ 10.5281/zenodo.7913445](https://doi.org/10.5281/zenodo.7913445)

## Analisis Pengaruh Nilai Kurs dan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Batubara Indonesia (Tahun 2005-2015)

Teguh Adriansyah<sup>1</sup>, Noni Rozaini<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu ekonomi Universitas Negeri Medan  
 Email : [adrianteguh28@gmail.com](mailto:adrianteguh28@gmail.com)

### Abstrak

Ekspor merupakan salah satu aspek penting dari ekonomi Tidak hanya di negara kaya, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia, ekspor merupakan salah satu komponen utama perekonomian. Batubara merupakan produk ekspor utama. Nilai kurs dan jumlah produksi merupakan dua elemen penting yang berdampak pada kegiatan ekspor. Kajian ini bermaksud mengkaji dampak jumlah produksi dan nilai kurs terhadap ekspor batubara Indonesia. Dari tahun 2005 hingga 2015, digunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Regresi berganda telah digunakan sebagai teknik analisis. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ekspor batubara Indonesia.jumlah produksi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Ekspor Batubara Indonesia.

**Kata kunci:** Nilai Kurs, Jumlah Produksi, Ekspor

### Pendahuluan

Di era era global modern, perdagangan internasional sebagai konsekuensi dari permintaan merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Permintaan akan produk yang tidak dapat disuplai suatu negara adalah penyebabnya. Salah satu syarat agar industri dapat berfungsi adalah tersedianya bahan bakar untuk menggerakkan mesin-mesin industri. Sebagai konsekuensi dari efek luar biasa yang ditimbulkan oleh perkembangan industri, transportasi dunia, dan globalisasi terhadap perdagangan internasional, negara-negara di seluruh dunia berusaha untuk mengisi kembali sumber energi domestik mereka untuk mempertahankan ekonomi mereka.

Indonesia adalah negara yang bergerak di bidang perdagangan. Bisnis ini merupakan bagian penting dari perekonomian nasional tidak hanya di negara kaya tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang dengan struktur ekonomi terbuka. berkaitan erat dengan hubungan perdagangan luar negeri, termasuk impor dan ekspor.

TAHUN	KOMPONEN EKSPOR	
	MIGAS	NON MIGAS
2020	27497.9	552180.3
2019	26528.2	627946.2
2018	37055.5	571852.0
2017	42505.0	503341.6
2016	43328.8	468399.3
2015	44964.7	463862.5
2014	41743.1	41743.1

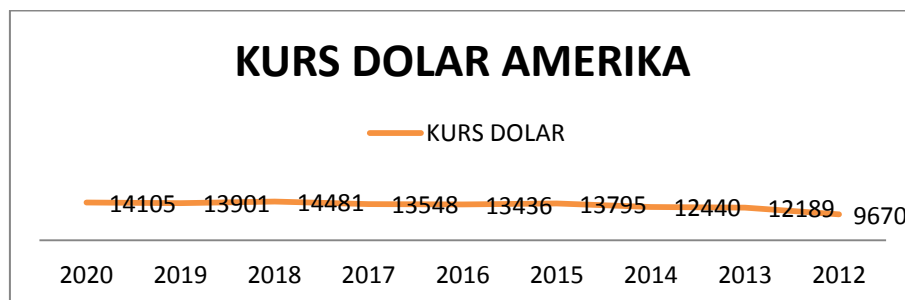
2013	44041.9	655963.1
2012	48446.0	600136.6

Tabel 1.1 Volume Ekspor Migas – Non Migas (ribu Ton)

Berdasarkan tabel 1.1 ditampilkan volume ekspor Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2020. Pertanian, industri, pertambangan, dan sektor lainnya termasuk dalam ekspor nonmigas. Indonesia masih didominasi oleh komoditas ekspor migas pada tahun 1986, namun mulai tahun 1987 komoditas ekspor nonmigas mulai mengambil alih. Setelah pemerintah menerapkan peraturan dan menderegulasi industri ekspor, perusahaan mampu meningkatkan ekspor nonmigas, yang berujung pada transisi ini. Karena ekspor dan impor nonmigas Indonesia terus tumbuh dari tahun ke tahun, besar harapan bahwa mereka akan berperan lebih besar dalam penerimaan pendapatan negara secara keseluruhan.

Tingkat nilai tukar dolar terhadap mata uang rupiah relatif mempengaruhi ekspor Indonesia secara signifikan. Secara umum, permintaan barang ekspor Indonesia cenderung menurun seiring dengan kenaikan harga ekspor di pasar internasional seiring menguatnya nilai tukar dolar terhadap Rupiah. Di sisi lain, ketika nilai tukar dolar terhadap rupiah melemah, biaya ekspor barang dari Indonesia turun di pasar global yang cenderung mendorong permintaan.

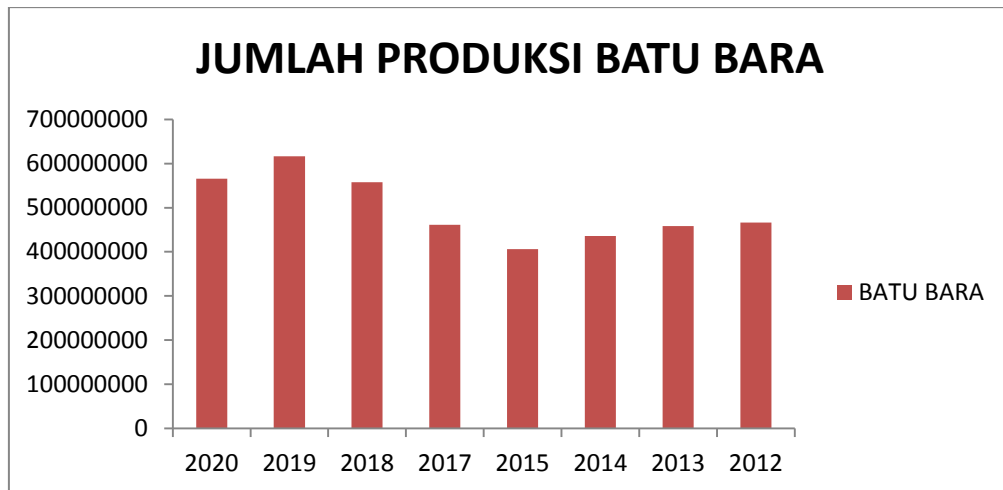
Pemerintah Indonesia dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan daya saing ekspor jika nilai tukar dolar terhadap Rupiah menguat dengan menurunkan biaya produksi atau meningkatkan kualitas barang ekspor. Secara umum, salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kinerja ekspor adalah nilai tukar dolar terhadap Rupiah Indonesia. Pasar dunia untuk Indonesia.



Tabel 1.2 Nilai Kurs Dolar terhadap Rupiah

Keseimbangan nilai tukar suatu negara dapat ditentukan berdasarkan penawaran dan permintaan mata uang asing. Nilai tukar riil dan nilai tukar nominal adalah dua jenis nilai tukar dan memiliki efek yang berbeda. Nilai riil (nilai tukar riil) adalah nilai yang digunakan penduduk suatu negara untuk menukarkan barangnya dengan barang negara lain. Perubahan nilai tukar riil dapat mempengaruhi perbandingan barang domestik dan luar negeri. Nilai tukar nominal adalah nilai tukar yang digunakan orang di satu negara untuk mengubah mata uang menjadi mata uang negara lain.

Hasil deposit batubara terbesar di Indonesia, produksi batubara didominasi oleh batubara berkalori sedang dan rendah seperti batubara bituminous, sub-bituminous dan briket. Produksi berkalori tinggi, seperti antrasit, masih terbatas. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, cadangan batu bara Indonesia akan habis dalam 83 tahun jika tingkat produksi saat ini dipertahankan. Produksi batubara Indonesia sangat dipengaruhi oleh permintaan domestik dan internasional. Produksi batubara tahun 2012-2020 ditunjukkan di bawah ini.



Tabel 1.3 Produksi Batubara Indonesia (Juta Ton)

Berdasarkan Tabel data di atas, batubara menawarkan banyak potensi untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jumlah batubara yang diproduksi di Indonesia meningkat sejak mencapai puncaknya pada tahun 2015 sebesar 405 juta ton, volume output terbesar adalah 616 juta ton pada tahun 2019. Mengingat permintaan yang kuat saat ini untuk menjual batubara dari Indonesia ke negara-negara termasuk Jepang, China, Korea Selatan, India, dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis berencana untuk mengkaji pertumbuhan Ekspor batubara Indonesia tersebut di atas.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 2005 hingga 2015 untuk melakukan uji kuantitatif terhadap dampak nilai tukar dan jumlah produksi terhadap ekspor batubara Indonesia. Tiga variabel yaitu nilai tukar, jumlah produksi dan ekspor batubara merupakan populasi penelitian ini dan sampel yang diambil berjumlah 33. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan Eviews 9.0 dalam penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: LOGY				
Method: Least Squares				
Date: 04/17/23 Time: 23:49				
Sample: 2005 2015				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.374960	2.955771	-3.171748	0.0132
LOGX1	0.906211	0.343282	2.639845	0.0297
LOGX2	0.684095	0.109368	6.254963	0.0002
R-squared	0.902933	Mean dependent var		12.31305
Adjusted R-squared	0.878666	S.D. dependent var		0.410026
S.E. of regression	0.142824	Akaike info criterion		-0.827400
Sum squared resid	0.163191	Schwarz criterion		-0.718883
Log likelihood	7.550701	Hannan-Quinn criter.		-0.895805
F-statistic	37.20849	Durbin-Watson stat		1.826486
Prob(F-statistic)	0.000089			

Gambar 1. Data diolah Regresi Berganda

Berdasarkan data hasil regresi di atas pada variabel independen X1 yaitu variabel Nilai Kurs Nilai probabilitas estimasi t hitung adalah 0,0297 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% sehingga variabel Nilai kurs berpengaruh dan signifikan terhadap Ekspor Batubara.

Variabel X2 atau dikenal juga dengan Variabel Jumlah Produksi memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar 0,0002 dimana nilainya lebih kecil dari 5%, hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap ekspor batubara.

Kedua, uji F digunakan untuk menentukan apakah model layak untuk digunakan. Ketika nilai probabilitas F hitungnya kurang dari = 5%, sebuah model dianggap dapat dipraktikkan atau layak. Berdasarkan hasil regresi di atas model ini telah layak di gunakan karena memiliki probabilitas F hitung sebesar 0,000089, dimana nilainya kurang dari 5%.

Ketiga, Uji  $R^2$  yang digunakan untuk menghitung proporsi variabel bebas terikat. Hasil regresi linier berganda menghasilkan nilai 0,878666. Angka ini menunjukkan bahwa total pengaruh variabel independen Nilai Tukar dan jumlah Produksi terhadap Ekspor Batubara adalah sebesar 87%. Sisanya 13% merupakan variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

### Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 04/17/23 Time: 23:51			
Sample: 2005 2015			
Included observations: 11			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.736579	4711.172	NA
LOGX1	0.117843	5426.269	1.231719
LOGX2	0.011961	2444.745	1.231719

Gambar 2. Data Diolah Hasil Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF lebih kecil dari 10, ( Kurs Dolar, Jumlah Produksi sebesar 1.231719, dan Ekspor sebesar 1.231719 ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji multikolinieritas dalam penelitian ini ( Lulus Uji Multikolinieritas)

### Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.387982	Prob. F(2,6)	0.6943
Obs*R-squared	1.259690	Prob. Chi-Square(2)	0.5327

Gambar 3. Data Diolah Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. pada model regresi Tes Breusch-Godfrey dapat digunakan untuk menentukan autokorelasi, jika nilai prob kurang dari 0,05 maka terdapat autokorelasi, jika nilai prob lebih dari 0,05 tidak terdapat autokorelasi. hasil uji Autokorelasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square(2) lebih besar dari

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji autokorelasi dalam penelitian ini ( Lulus Uji autokorelasi)

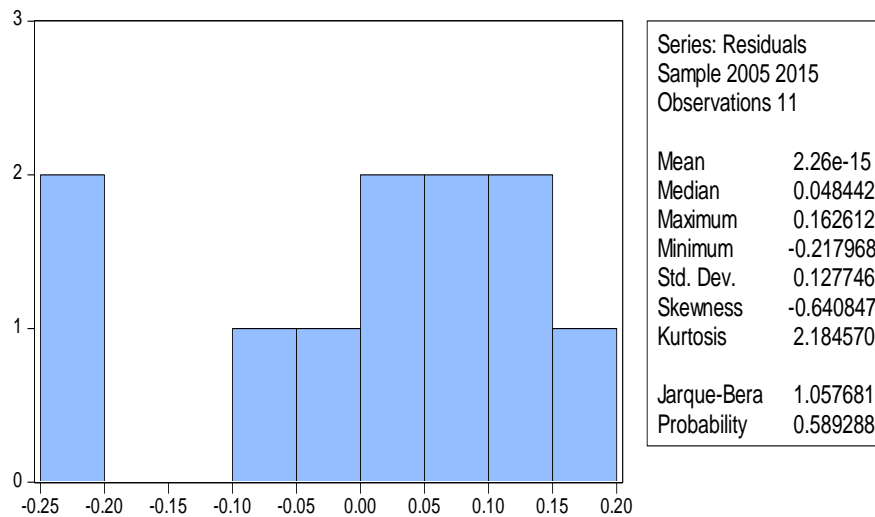
### Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.444973	Prob. F(2,8)	0.6558
Obs*R-squared	1.101176	Prob. Chi-Square(2)	0.5766
Scaled explained SS	0.652639	Prob. Chi-Square(2)	0.7216

Gambar 4. Data Diolah Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas metode Glejser di peroleh Prob. Chi-Square (2) sebesar  $0,5766 > 0,05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian. dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut (lulus uji heteroskedastisitas).

### Normalitas



Gambar 5. Data Diolah Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque berra sebesar  $0,589288 > 0,05$ , artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji normalitas dalam penelitian ini ( Lulus Uji Normalitas)

### Persamaan Linier Berganda

Analisis regresi berganda menggunakan persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + + e$$

$$Y = -9.374960 + 0.906211 + 0.684095 + e$$

Hasil regresi linier berganda di atas dapat di simpulkan

- Nilai koefisien konstanta sebesar -9.374960, artinya jika variabel Nilai Kurs dan Jumlah Produksi di anggap konstanta maka jumlah Ekspor Batubara akan naik sebesar 9.374960
- Nilai koefisien Nilai Kurs sebesar 0.906211, artinya jika Nilai Kurs meningkat sebesar 1 % maka Ekspor Batubara akan meningkat sebesar 0.906211 dengan

asumsi variable lain tetap.

- Nilai koefisien Jumlah Produksi sebesar 0.684095, artinya jika Jumlah Produksi meningkat sebesar 1 % maka ekspor Batubara akan meningkat sebesar 0.684095 dengan asumsi variable lain tetap.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Variabel Nilai Kurs Dengan Ekspor Batubara Indonesia**

Ekspor sangat bergantung pada nilai tukar karena nilai tukar merupakan instrumen yang menentukan harga barang ekspor. Jika nilai tukar menguat, negara atau perusahaan mengekspor. Jika penelitian menunjukkan bahwa koefisien kurs adalah 0,906211, artinya jika kurs naik 1% maka ekspor batubara akan meningkat sebesar 0,906211, jika variabel lain tetap sama.

Hasil kajian yang sama juga dipublikasikan dalam kajian Muhammad Khoiron Rizki (2021) “Pengaruh GDP, Nilai Tukar Dollar dan Permintaan Domestik Batubara Terhadap Total Ekspor Batubara Indonesia. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar secara simultan berpengaruh positif terhadap ekspor batubara.” Secara parsial nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor batubara.

### **Hubungan Variabel Jumlah Produksi Dengan Ekspor Batubara Indonesia**

Ketika produksi meningkat maka volume ekspor juga meningkat. Dengan meningkatnya produksi, maka dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan sebagian hasil produksi dapat diekspor. Peningkatan ekspor juga menyebabkan peningkatan penerimaan pendapatan dalam mata uang asing (devisa). . Jika studi menunjukkan bahwa koefisien output jumlah produksi adalah 0,684095, yang berarti bahwa jika jumlah produksi meningkat sebesar 1%, ekspor batubara meningkat sebesar 0,684095, dengan variabel lain tetap sama.

Hasil penelitian yang sama juga dimuat dalam penelitian Muhammad Khoiron Rizki (2021) “Pengaruh jumlah produksi, kurs dolar dan permintaan batubara dalam negeri terhadap ekspor batubara Indonesia Penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi secara simultan berpengaruh positif terhadap ekspor batubara. secara parsial jumlah produksi berpengaruh positif terhadap ekspor batubara.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa nilai Kurs dan Jumlah produksi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia. Antara tahun 2005 dan 2015, ekspor batubara Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan baik oleh nilai Kurs maupun Jumlah produksi. Kualitas batubara yang dijual ke negara lain perlu ditingkatkan lebih lanjut dari sudut pandang eksportir. baik dalam pengolahan dan distribusi batubara berkualitas tinggi maupun dalam kerjasama internasional. sehingga ekspor meningkat, yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia di masa mendatang. Untuk lebih memahami variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi volume ekspor batubara Indonesia, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan di lebih dari satu area masalah dan menyertakan variabel-variabel independen lainnya.

## Referensi

Badan Pusat Statistik (BPS)

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Rizki, M.K. & Setiawina, N.D. (2022). Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar, dan Permintaan dalam Negeri Batubara terhadap Jumlah Ekspor Batubara Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(6), 659-668

Kumbayana, I.G.B. & Swara, W.Y. (2015). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Ekspor, Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Batu Bara Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Universitas Udayana*, 4(2), 90-95.

Ariesta, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Batu Bara Indonesia – Hong Kong Tahun 2006-2019. Universitas Islam Indonesia.

Purwanto, V.S. & Artiani, L.E. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor batubara Indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 134-143.

Lestari, P.N. (2016). Analisis pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap volume ekspor batubara (studi kasus Indonesia-Jepang tahun 2008-2015). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*.

Safitri, W.D. & Hartati, R. (2020). Pengaruh nilai tukar, produksi, dan harga terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu. *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11(1), 57-68.